

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* DALAM PENETAPAN HARGA JUAL (STUDI KASUS UNIT USAHA REGAR *FRUIT*)

Eko Purwanto^{1)*}, Sinta Sukma Watini²⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
email: ekopurwanto@unibi.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
email: sukmasinta31@gmail.com

ABSTRACT

Calculation of the cost of production is an important thing to note, because of the increasing competition between UMKM in producing quality products at quite competitive prices. This purpose of this research is to know how to calculated of the cost of goods manufactured to determine yhe selling price at UMKM Regar Fruit. Full costing method is a methode of dtermining the cost of goods manufactured which calculate all the elements from cost production which consist of materials cost, direct labour, factory overhead cost, both fixed cost and variable cost. The selling price can be obtained from cost of goods manufactured plus expected profit. The data used are primary data and secondary data. Primary data were obtained from the interview process through social media conducted with the ownes of UMKM. Secondary data obtained from UMKM Regar Fruit. The results of the research stated that the calculation of the cost of goods manufactured a difference that affected the selling price.

Keywords: *Cost of production, full costing, selling price*

ABSTRAK

Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, karena semakin meningkatnya persaingan antar UMKM dalam menghasilkan produk-produk yang berkualitas dengan harga yang cukup bersaing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk pada UMKM Regar Fruit. Metode Full Costing adalah metode penentuan harga pokok produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat tetap maupun variabel. Harga jual dapat diperoleh dari harga pokok produksi ditambah dengan laba yang diharapkan . Data yang di gunakan adalah data primer dan data sekunder . Data primer diperoleh dari proses wawancara melalui media sosial yang dilakukan dengan pemilik UMKM. Data sekunder di peroleh dari UMKM Regar Fruit. Hasil penelitian menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi ini menghasilkan selisih yang berpengaruh terhadap penetapan harga jual.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Biaya Penuh, Harga Jual

1 PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini secara tidak langsung telah mendorong persaingan bisnis di berbagai bidang. Perusahaan harus memiliki strategi dan metode yang tepat agar produknya dapat tetap bersaing dengan produk kompetitor dan tetap menghasilkan keuntungan atau laba. Setiap perusahaan atau industri tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu memperoleh laba yang maksimal, dapat bersaing di pasar, serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Mulyadi (2009:11), menyebutkan bahwa akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yaitu penentuan harga pokok produk, pengendalian biaya dan pengambilan keputusan khusus. Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Harga pokok produksi merupakan kumpulan dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku sampai menjadi barang jadi. Dalam pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan oleh cara berproduksi yaitu produksi atas dasar pesanan dan produksi massa.

Regar Fruit adalah Unit usaha UMKM di Kota Bandung yang bergerak dibidang industri. pengolahan minuman dengan buah sebagai bahan baku utama. Selama ini, dalam melakukan perhitungan harga pokok dan harga jual produknya, pihak Regar Fruit belum memasukkan semua unsur biaya-biaya yang dikeluarkan secara terperinci dalam proses produksi sehingga menghasilkan informasi yang kurang tepat dan akurat dalam menentukan harga pokok produksi serta harga jualnya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Perusahaan Regar Fruit dalam menentukan harga pokok produksi, serta membandingkan antara teori dengan kenyataan yang ada di Regar

Fruit mengenai penentuan harga pokok produksinya.

2 KAJIAN LITERATUR

Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi menurut Mulyadi (2007:10), merupakan pengobanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan. Harga pokok produksi menurut Hansen dan mowen (2004:8), harga pokok produksi adalah mewakili jumlah barang yang diselesaikan pada periode tertentu. Wijaksono (2006:10), mendefinisikan harga pokok produksi adalah sejumlah nilai aktiva, tetapi apabila tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan. Dari berbagai pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah semua pengorbanan yang dilakukan perusahaan untuk memproduksi suatu produk.

Tujuan dan Manfaat Penentuan Harga Pokok Produksi

Informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk. menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi periodik, menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Biaya

Daljono (2004:13), mendefinisikan biaya sebagai suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan suatu pengorbanan sumber daya ekonomi untuk mencapai tujuan tertentu yang bermanfaat pada saat ini atau masa yang akan datang.

Biaya-biaya dari suatu pengorbanan dibentuk oleh nilai dari banyaknya kapasitas produksi yang diperlukan untuk memproduksi barang-barang

Penggolongan Biaya

Dalam akuntansi biaya, umumnya penggolongan biaya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut. Mulyadi (2005:13), menggolongkan biaya menurut : obyek pengeluaran, fungsi pokok perusahaan, hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, serta atas dasar jangka waktu manfaatnya. Klasifikasi biaya apabila dikaitkan dengan dapat tidaknya dikendalikan, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu. biaya terkendali dan biaya tak terkendali. Biaya terkendali adalah biaya dimana manajer dapat mempengaruhi ada tidaknya dan besar kecilnya biaya tersebut. Sedangkan biaya tak terkendali, merupakan biaya dimana manajer tidak dapat mempengaruhi suatu biaya melalui kebijakannya. Dengan adanya pengalokasian biaya, produk yang dihasilkan mencerminkan total biaya produksi secara keseluruhan. Apabila alokasi dapat dilakukan secara tepat, maka penghitungan harga pokok produksi juga dapat dilakukan dengan tepat, sehingga dapat digunakan untuk analisa profitabilitas dan mempermudah dalam pengambilan keputusan.

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur biaya ini, terdapat dua pendekatan yaitu:

1. Full Costing

Mulyadi (2009:17), *full costing* merupakan metode penentuan cost produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan

biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Perhitungan Full Costing dengan menjumlahkan seluruh komponen biaya tanpa memperhitungkan produk yang sudah terjual atau belum.

2. Variabel Costing

Variable costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Dalam variabel costing ada istilah periode cost merujuk pada biaya tetap yang digunakan walaupun produk belum terjual.

Fungsi yang Terkait

Fungsi yang terkait dalam pengumpulan biaya Mulyadi (2009:427) yaitu:

1. Fungsi Penjualan

Dalam perusahaan yang berproduksi masa, order produksinya umumnya ditentukan bersama dalam rapat bulanan antara fungsi pemasaran dan fungsi produksi. Fungsi penjualan melayani order dari langganan berdasarkan persediaan produk jadi yang ada di gudang.

2. Fungsi Produksi

Fungsi ini bertanggung jawab atas pembuatan perintah produksi bagi fungsi-fungsi yang ada dibawahnya yang akan terkait dalam pelaksanaan proses produksi guna memenuhi permintaan produksi dari fungsi penjualan.

3. Fungsi Perencanaan dan Pengawasan

Fungsi ini merupakan fungsi staf yang membantu fungsi produksi dalam merencanakan dan mengawasi kegiatan produksi.

4. Fungsi Gudang

Fungsi gudang bertanggung jawab atas pelayanan permintaan bahan baku, bahan penolong dan barang lain yang

digudangkan. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk menerima produk jadi yang diserahkan oleh fungsi produksi.

5. Fungsi Akuntansi Biaya

Fungsi ini bertanggung jawab untuk mencatat pemakaian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang digunakan dalam proses produksi dan juga bertanggung jawab dalam membuat perhitungan mengenai harga pokok produksi.

3 METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah harga pokok produksi, harga jual dan strategi penetapan harga jual yang terjadi di Perusahaan Regar Fruit Kota Bandung Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu (Bogdan dan Bicklen, 1982).

Responden dalam penelitian ini adalah pengelola unit usaha Regar Fruit. Pengambilan responden untuk pengelola Perusahaan Regar Fruit dilakukan dengan cara *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2001), sehingga responden yang dipilih adalah manajer, staf bagian keuangan dan bagian distribusi.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Produksi

Data biaya dan volume produksi bulan Januari 2020 dengan kapasitas produksi 1.000 unit.

Tabel 1. Biaya Bahan Baku

Bahan Baku Langsung:		
Kelapa	1,700,000	
Stroberi	500,000	
Markisa	222,000	
Jumlah Bahan Baku Langsung		2,422,000
Bahan Baku Penolong:		
Gula Singkong	481,000	
Air	100,000	
Bahan Penolong Lain	550,000	
Jumlah Bahan Baku Penolong		1,131,000
Total Bahan Baku		3,553,000

Sumber: Regar Fruit, data diolah, 2020

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya Tenaga Kerja Langsung	2,500,000
-----------------------------	-----------

Sumber: Regar Fruit, data diolah, 2020

Tabel 3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead Pabrik:		
Biaya Listrik	350,000	
Biaya Bahan Bakar	150,000	
Perlengkapan Pabrik	180,000	
Botol dan Stiker	330,000	
Ongkos Angkut	280,000	
Total Biaya Overhead		1,290,000

Sumber: Regar Fruit, data diolah, 2020

Tabel 4. Analisis Biaya Produksi

Biaya Produksi (1.000 unit produk)	
Biaya Bahan Baku	3,553,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	2,500,000
Biaya Overhead Pabrik	1,290,000
Total Biaya Produksi	7,343,000

Sumber: Regar Fruit, data diolah, 2020

Selain biaya produksi, terdapat komersial dalam bentuk promosi Rp100.000,00 untuk pembelian kuota dan melakukan promosi melalui media elektronik, sehingga total biaya dijelaskan dalam Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Total Biaya

Biaya Produksi (1.000 unit produk)	
Biaya Bahan Baku	3,553,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	2,500,000
Biaya Overhead Pabrik	1,290,000
Total Biaya Produksi	7,343,000
Biaya Komersial	
Biaya Promosi	100,000
Total Biaya	7,443,000

Sumber: Regar Fruit, data diolah 2020

Setelah dilakukan analisis total biaya yang dikeluarkan dalam periode bulan Januari 2020 adalah Rp7.443.000,00. Jika dilakukan pembagian sesuai dengan jumlah produk minuman olahan yang dihasilkan 1.000 unit, maka harga pokok per 1 unit adalah Rp7.443,00. Adapun perhitungan biaya yang dilakukan oleh Regar Fruit berbeda, karena beberapa komponen tidak dimasukkan dalam perhitungan biaya. Komponen tersebut adalah Biaya Listrik, Biaya Promosi, Biaya Perlengkapan Pabrik, Penggunaan Air dan beberapa komponen bahan penolong, sehingga perhitungan menurut Regar Fruit menghasilkan total biaya yang lebih rendah Rp1.050.000,00. Penjelasan dalam tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Perhitungan Biaya Regar Fruit

Perhitungan Biaya yang dilakukan Regar Fruit	
Biaya Bahan Baku	
Kelapa	1,700,000
Stroberi	500,000
Markisa	222,000
Gula Singkong	481,000
Bahan Penolong Lain	230,000
Total Biaya Bahan Baku	3,133,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	2,500,000
Biaya Overhead Pabrik	
Biaya Bahan Bakar	150,000
Botol dan Stiker	330,000
Ongkos Angkut	280,000
Total Biaya Overhead Pabrik	760,000
Total Biaya	6,393,000

Sumber: Regar Fruit, 2020

Perhitungan Regar Fruit pada tabel 6 memperlihatkan jumlah biaya yang dihitung pada bulan Januari 2020 untuk 1.000 kemasan minuman adalah Rp6.393.000,00 dengan harga pokok penjualan per 1 unit adalah Rp6.393,00. Regar Fruit mempertimbangkan harga sejenis produk pasaran dan tingkat keuntungan yang ingin diperoleh yaitu sebesar 50% dari harga pokok sehingga harga jual selama ini adalah Rp10.000,00 (dibuatkan).

Tabel 7. Perbandingan Penetapan Harga Jual

Perbandingan Penetapan Harga Jual - Metode Full Costing		
Keterangan	Regar Fruit	Analisis Peneliti
Total Biaya	6,393,000	7,443,000
Laba 50%	3,196,500	3,721,500
Total	9,589,500	11,164,500
Jumlah Unit yg dijual	1,000	1,000
Harga Jual per Unit	9,590	11,165
Dibulatkan	10,000	12,000

Sumber: Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa ada perbedaan perhitungan biaya dan penetapan harga jual antara unit usaha Regar Fruit dan Analisis yang dilakukan oleh Peneliti. Jika menginginkan laba 50% dari total biaya, maka harga jual seharusnya Rp12.000,00 per kemasan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Perhitungan biaya dengan menggunakan metode *Full Costing* memiliki keunggulan yaitu penjumlahan seluruh biaya baik yang tetap maupun variabel dapat menjadi alat analisis yang tepat dalam penetapan harga jual. Dalam hal ini, Regar Fruit telah melakukan perhitungan dengan baik, namun terdapat beberapa komponen yang tidak dimasukkan dalam perhitungan. Komponen tersebut ternyata berpengaruh terhadap penetapan harga jual yang dilakukan. Saran bagi Regar Fruit adalah mempertimbangkan dan menganalisis kembali komponen biaya yang telah dikeluarkan tiap periodenya agar tidak

terdapat komponen yang belum diperhitungkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi demi terlaksananya penelitian ini, secara khusus kepada pihak UMKM Regar Fruit, Kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyawati, Dwi. (2018). Penetapan Metode Harga Pokok Proses dalam Penentuan Harga Jual Produksi Kasur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen Volume 1 Nomor 2 – November 2018*, 35-43.
- Amanah, Siti. (2017). Analisis Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya Overhead Pabrik terhadap Penjualan Produk di CV. Surya Pustaka. Simki-Economic, Universitas Nusantara PGRI, Kediri. Vol. 01 No. 02 Thn 2017.
- Amin T. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi Biaya dan Manajemen*. Jakarta: Harvarindo.
- Arianta, Kadek Dodik, dkk. (2017). Analisis Perhitungan Biaya Produksi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Cita Rasa Khas Bali. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Analisis Kualitatif*. Bulan Bintang. Bandung
- Daljono.2004. *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian*. BP.Universitas Diponegoro. Semarang.<http://mbegedut.blogspot.com/2012/04/penentuan-harga-pokok-produksi>. Diakses tanggal 22 April 2020.
- Hansen., Mowen, 2004. *Harga pokok produksi*. Salemba. Jakarta <http://mbegedut.blogspot.com/2012/04/pengertian-harga-pokok-produksi-menurut.html>. Diakses tanggal 22 April 2020
- Jannah, Mukhlisotul. (2018). Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Tingkat Penjualan terhadap Laba Kotor. *Jurnal BanqueSyar'I UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*. Vol. 4 No. 1 Januari-Juni 2018, 87-112.
- Mahagiyani. (2017). Analisis Struktur Biaya Produksi untuk Pengendalian Biaya Produksi. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 208-215.
- Mulyadi. 2005. *Penggolongan biaya*. Salemba. Jakarta
- _____ 2007. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta
- _____ 2009. *Akuntansi Biaya*. Salemba. Jakarta
- _____ 2009. *Fungsi yang terkait dalam pengumpulan biaya*. Salemba. Jakarta.
- Oktapia, Nuripa, dkk. (2017). Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih PT. Mayora Indah Tbk. Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis dan Keuangan, STIE-IBEK, Bangka Belitung Vol. 11 Nomor 2*, 37-45.
- Wardoyo, Dwi Urip. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual atas Produk. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Universitas Islam Attahiriyah Vol.1, No.2, Oktober 2016*: 183 -190.
- Wijaksono, Armanto, 2006. *Harga pokok produksi*. Jakarta <http://belibuku.web.id/2012/01/akuntansi-biaya-edisi-revisi-armanto-witjaksono/>. diakses tanggal 22 April 2020.